

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh ulah mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat difermentasikan sehingga terbentuk asam dan menurunkan pH di bawah kritis mengakibatkan terjadinya demineralisasi jaringan keras gigi (Sumawinata, 2004).

Sampai saat ini karies merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak. Prevalensi karies gigi di negara-negara maju terus menurun sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia terdapat kecenderungan kenaikan prevalensi penyakit tersebut. Data menunjukkan 80% dari penduduk Indonesia memiliki gigi rusak karena berbagai sebab. Namun yang paling banyak ditemui adalah karies gigi atau gigi berlubang dan periodontal (Natamiharja, 2011).

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen (Wong, 2003).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya (Depkes, 1995).

Terdapat 3 faktor utama penyebab karies, yaitu gigi dan saliva, mikroorganisme serta substrat atau makanan, maka pada umumnya disepakati bahwa ke-3 faktor utama tersebut harus ada dan saling berinteraksi untuk dapat terjadi proses karies. Selain faktor-faktor yang ada didalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies, terdapat faktor-faktor tidak langsung yang disebut faktor resiko luar, yang merupakan faktor predisposisi dan faktor penghambat terjadinya karies. Faktor luar antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Achmad, 2010).

Tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak antara lain disebabkan oleh faktor kebiasaan buruk anak maupun orang tua atau orang yang mengasuhnya. Anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang juga disebabkan karena sikap maupun sifat yang dimiliki anak-anak belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mamengko, 2016). Namun, karies gigi bukan hanya disebabkan oleh satu kebiasaan buruk saja, tetapi beberapa kebiasaan lainnya, meliputi *bottle mouth*, konsumsi makanan kariogenik (makanan berkarbohidrat, lengket dan manis), pemberian fluor, kontrol ke dokter gigi dan kebiasaan menggosok gigi (Achmad, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di TPA IT Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalahnya adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di TPA IT Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi *bottle mouth* pada balita.
- b. Mengetahui frekuensi jenis kelamin pada balita.
- c. Mengetahui frekuensi makan kariogenik pada balita.
- d. Mengetahui frekuensi menggosok gigi pada balita.
- e. Mengetahui hubungan *bottle mouth* dengan karies gigi pada balita.
- f. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan karies gigi pada balita.

- g. Mengetahui hubungan makanan kariogenik dengan karies gigi pada balita.
- h. Mengetahui hubungan menggosok gigi dengan karies gigi pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan para pembaca terutama mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita.
- b. Sebagai bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita.

- b. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perawat tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita.

- d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di TPA IT Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, Surakarta, sejauh ini belum pernah ditemukan peneliti. Namun ada beberapa

penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain :

1. Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Prasekolah (3-6) Tahun Dengan Karies Gigi di Ciputat Timur oleh Nurfauzia Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pada anak usia prasekolah (3-6) tahun dengan karies di Ciputat Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan *total sampling* (48 responden). Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas jenis kelamin perempuan dan mayoritas usia 5 tahun. Persentase tertinggi *Bottle mouth* pada minum susu di usia $\geq 3-6$ tahun kategori tidak pernah (29,2%), dan minum susu jelang tidur hingga tertidur tertinggi kategori tidak pernah (39,6%). Persentase tertinggi konsumsi makanan kariogenik (karbohidrat) yaitu kategori sering (39,6%) dan konsumsi makanan manis kategori kadang-kadang (33,3%). Pemberian fluor tertinggi kategori selalu (89,6%). Kontrol ke dokter gigi tertinggi kategori tidak pernah (60,4%). Sedangkan persentase kebiasaan menggosok gigi dengan kategori rutin 47,9 %, sedangkan kategori tidak rutin 52,1 %.
2. Insidensi Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013 oleh Mirna Dara Mustika, Amy N. Carabelly, Cholil Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin 2014. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi karies gigi di TK Merah Mandiangin Martapura. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah sebanyak 52 sampel dipilih secara *total sampling*. Hasil: Diperoleh hasil penelitian indeks def-t pada anak usia prasekolah yang berasal dari 8 orang def-t pada anak-anak di TK Merah Mandiangin berjumlah 97,86% untuk karies, 1,99% untuk indikasi pencabutan, dan

0,33% untuk gigi yang ditambal. Rata-rata def-t penelitian adalah 5,8 dan termasuk kategori tinggi menurut WHO. Kesimpulan: Disimpulkan bahwa insidensi karies pada anak usia prasekolah di TK Merah Mandiangin Periode 2012-2013 tergolong tinggi.

3. Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Strowberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016 oleh Miftakhun N. F, Salikun, Lanny Sunarjo, Emi Mardiaty Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD Strowberry. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu mengikutsertakan seluruh populasi siswa PAUD Strowberry yang terkena karies, yaitu sebanyak 34 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pembagian kuesioner kepada orang tua. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada 20 responden orang tua di PAUD Kasih Ibu RW 02. Metode analisa data yang digunakan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *Odds ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan buruktentang gigi berlubang sebesar 71%, sikap yang buruk tentang menyikat gigi sebesar 65%, praktik tindakan yang buruk tentang penyebab gigi berlubang sebesar 76%, lingkungan yang buruk tentang kondisi lingkungan keluarga sebesar 62%, pelayanan kesehatan yang buruk tentang pengalaman pengobatan sebesar 68%, keturunan yang kurang baik tentang gigi berlubang sebesar 65%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak prasekolah di PAUD Strowberry. Maka dari itu sebaiknya orang tua selalu menjaga kesehatan gigi anak dengan menyikat gigi 2 kali sehari.

4. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun oleh Nur Widayati Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak (kebiasaan memberi makan manis, lengket dan minum susu, pemeliharaan gigi, pemeriksaan gilut) dengan karies gigi di TK R.A Bustanussholihin di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bersifat Analitik yang datanya dikumpulkan secara *CrossSectional* dengan sampel anak TK usia 4-6 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 49 anak. Pengumpulan data primer melalui wawancara pada orang tua siswa TK R.A Bustanussholihin dengan menggunakan kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi yaitu data profil wilayah di TK R.A Bustanussholihin di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *coefficient contingency*. Berdasarkan hasil uji korelasi *coefficient contingency* didapatkan hasil bahwa faktor yang memiliki hubungan yang kuat adalah kebiasaan memberi makan manis, lengket, dan minum susudengan nilai $P = 0,504$. Sedangkan faktor yang memiliki hubungan yang lemah yaitu kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi anak dan kebiasaan pemeriksaan gigi dan mulut anak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kebiasaan memberi makanan manis, lengket dan minum susu dengan kejadian karies gigi anak usia 4-6 tahun. Sehingga untuk mencegah keparahan karies gigi maka perlu diadakan penyuluhan tentang pemberian makan manis, lunak dan lengket terhadap pengaruh karies gigi serta bagaimana seharusnya pemberian susu formula maupun ASI kepada anak agar tidak terjadi karies rampan.

